

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

1. Sejarah Kelembagaan

Berdirinya Ponpes - MTs - MA NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus tidak terlepas dari ta'lim majlis yang diselenggarakan oleh Romo KH. Ma'ruf Sidiq, AH., Lc setiap Minggu malam dan Rabu malam di desa Undaan Kidul. Romo KH. Ma'ruf Sidiq, AH., Lc merupakan salah satu alumni Universitas Islam Madinatul Munawaroh juga Darul Ulum Makkah Al-Mukarromah Arab Saudi. Romo KH. Ma'ruf Sidiq, AH., Lc. memulai ta'lim majlis pada tahun 1416 H/1995 M.

MTs NU Assalam Kudus merupakan lembaga pendidikan yang kental dengan ajaran *ahlussunnah wal-jama'ah*. MTs NU Assalam merupakan madrasah yang terintegrasi dengan MA dan pesantren. Sistem pendidikan dan pendidikan yang dikembangkan di MTs NU Assalam merupakan gabungan dari sistem pendidikan pesantren salaf dengan sistem pendidikan nasional berdasarkan kurikulum saat ini.

Madrasah Assalam didirikan pada tanggal 30 Juni 2002 oleh KH. Ma'ruf Siddiq, AH., Lc.. Sejarah Ponpes – MTs – MA NU Assalam dimulai ketika KH. Ma'ruf Siddiq, AH., Lc. melakukan ziarah ke tanah suci Makkah Al-Mukaromah di awal tahun 2002, di mana ia bertemu Syekh Hamzah Abdussalam, seorang penduduk Makkah yang tempat tinggalnya pernah ditempati oleh Kyai Ma'ruf saat belajar di Makkah dan Madinah tepatnya pada tingkat aliyah selama sekitar sembilan tahun. Syekh Hamzah telah menganggap Kyai Ma'ruf sebagai keluarganya sendiri. Karena sudah lama tidak bertemu, keduanya membicarakan kegiatan di Negeranya masing-masing. Singkat cerita, Sheikh Hamzah bertanya mengenai aktifitas Romo Kyai Ma'ruf pada negara itu setelah 5 tahun kembali dari Arab Saudi. Dan pada akhirnya, Syekh Hamzah mendorong Kyai Ma'ruf untuk

mendirikan lembaga pendidikan agar dapat mengabdikan dirinya sebagai pendidik hingga usia tuanya. Kemudian, Syekh Hamzah memberikan uang tunai senilai lima ratus juta rupiah (Rp500.000.000,00) kepada kyai ma'ruf untuk mendirikan madrasah.

Setelah kembali dari haji, Kyai Ma'ruf mulai berpikir dan merancang bentuk dan model pendidikan yang tepat untuk dikembangkan. Melalui tafakkur (renungan) kiai akhirnya tertarik pada pola terpadu antar pendidikan Pondok Pesantrennya serta Madrasahnyanya di bawah satu pengelolaan. Maka terpikir oleh kyai untuk mendirikan majlis ta'lim yang semula berpusat di desa Undaan Kidul, kemudian ia berkembang menjadi Pondok Pesantren, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di desa Tanjungkarang Jati Kudus.

Hingga, di tahun 2002 pertebgahan didirikan asrama peserta didik, enam ruang kelas, masjid, fasilitas pendidikan lainnya, sebagai awal berdirinya Lembaga Pendidikan Assalam serta tanda dimulai kegiatan pendidikan pada Pondok Pesantren assalam juga Madrasahnyanya. Nama Assalam sendiri diambil dari belakang nama Syekh Hamzah Abdussalam sebagai penghormatan kepadanya.

Ponpes – MTs – MA NU ASSALAM saat ini berdisi dilahan yang luasnya kisaran 1700 meter persegi di desa Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Pada pondasi Shubulus Salam Assidiqiyah.

Umumnya, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, juga Pesantren Assalam memiliki tujuan dalam pengembangan pendidikan nasional yang melahirkan orang-orang yang memiliki iman yang kuat, disiplin, mandiri, berbudi luhur, kuat, pintar, inovatif, kreatif, serta mempunyai estetika sosial, juga orientasi kedepannya.

Selain itu tujuan khususnya yakni melahirkan lulusan (*output*) yang unggul baik dalam pengabdian kepada Allah SWT, wawasan ipteknya yang luas, imannya yang kuat, motivasinya dan komitmennya yang tinggi, kepekaan sosial bagi 6 Kementerian Agama,

Kementerian Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU, Kepala MTs NU Assalam, Pendidikan Nasional, Yayasan Pendidikan Assidiqiyah Shubulussalam, Komite Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Kepeserta didikan, Sarpras, Kurikulum, mencapai prestasi dan keunggulan, kepekaan sosial dan kepemimpinan, serta mendidik disiplin yang tinggi.

2. Peserta didik

Data kepeserta didikan yang diperoleh berdasarkan data peserta didik MTs NU Assalam di tahun pelajaran 2021-2022 bahwa total peserta didik kelas VII yaitu 267 terdiri dari 109 laki-laki dan 158 perempuan, kelas VIII yaitu 234 terdiri dari 107 laki-laki dan 127 perempuan, dan kelas IX yaitu 211 terdiri dari 116 laki-laki dan 95 perempuan. Sehingga diperoleh jumlah peserta didik MTs NU Assalam tahun pelajaran 2021- 2022 yaitu 712 terdiri dari 332 laki-laki dan 380 perempuan.

3. Keuangan

Sumber keuangan pokok MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus yakni:

a) Komite madrasah

Uang komite madrasah berasal dari kelas VII hingga kelas IX. Dimana perbulannya terdapat biaya pendidikan yang harus dibayarkan atau bisa disebut juga dengan SPP. Selain itu terdapat biaya registrasi yang dibayarkan pada tahun pertama setelah calon peserta didik sudah lolos dari seleksi penerimaannya. Sedangkan biaya bulanan dibayarkan setiap bulan selama santri terdaftar aktif di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

b) Dana subsidi BOS yang asalnya dari pemerintah. Di MTs NU Assalam gaji pendidik dibayar dengan dana subsidi BOS. Selain itu kekurangannya mengambil dari sebagian uang komite madrasah.

c) Sumber Keuangan Lain

Sumber daya keuangan lainnya antara lain Kenaikan kelas Infaq/ pengumpulan rapor infaq diterima dari kelas VII dan VIII., Infaq wisuda

diterima dari mahapeserta didik kelas IX yang lulus, Infaq semester dibayarkan jika akan melakukan ujian tengah semester., Daftar ulang uang ini didapatkan dari kelas VII, VIII dan IX pada setiap tahunnya, yang tujuannya agar terpenuhi semua kebutuhannya peserta didik itu sendiri.

4. Sarana dan Prasarana

MTs. NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus sudah merealisasikan dan mengatur sistem sarana dan prasarana sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (8). Selain itu, Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas menjelaskan bahwa tiap-tiap unit pendidikan harus mempunyai fasilitas yang mencakup furniturnya, peralatan pendidikannya, media pendidikannya, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan peralatan lainnya yang perlu dalam mendukung aktifitas pelajaran yang tertib serta berkesinambungan.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di bab satu, penelitian ini difokuskan pada (1) Implementasi pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam dan (2) Kendala yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam.

1. Implementasi Pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

a. Perencanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta dapat mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zakariya, M.Pd. sebagai kepala madrasah di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus beliau mengatakan:

“Sebagai supervisor, kami melakukan pengawasan dan pengendalian kepada para

¹ Hasil observasi dokumen dengan kepala Staf Tata Usaha Madrasah MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, pada Tanggal 15 Februari 2022

pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Sehingga kami dapat mengontrol kegiatan pembelajaran IPS di lingkungan MTs NU Assalam Tanjungkarang. Kami berupaya untuk selalu membimbing para pendidik dalam menyusun silabus, RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku”²

Selaras dengan penuturan kepala madrasah, waka kurikulum MTs NU Assalam Tanjungkarang menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya merencanakan dan mempersiapkan pendidik yang siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, kami melakukan sosialisasi berupa pelatihan bagi para pendidik dalam mensukseskan pembelajaran IPS berbasis HOTS. Tidak ada persiapan secara khusus namun kami berusaha proaktif dalam membekali para pendidik”³

Sedangkan Ibu Nor Azizah selaku pendidik IPS kelas VIII menjelaskan perencanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS yang dilakukan para pendidik IPS di MTs NU Assalam

“Terkait dengan perencanaan pembelajaran IPS sebenarnya kita dalam melakukan perencanaan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP mengacu pada buku pegangan pendidik. Nah kita tinggal ikut saja, tapi perlu disesuaikan juga dengan kondisi peserta didik kita disesuaikan dengan alat atau media pembelajarannya yang kita punya”⁴

² H. Zakariya, M.Pd. wawancara oleh penulis. 15 Februari 2022. wawancara 3. transkrip

³ Syihabuddin Abas, S.Pd. wawancara oleh penulis. 16 Februari 2022. wawancara 3. transkrip

⁴ Nor Azizah, S.Pd. wawancara oleh penulis 17 Februari 2022. Wawancara 3. transkrip

Kemudian Bapak Agus Riyanto selaku pendidik IPS kelas IX menjelaskan

“Dalam silabus maupun RPP kita gunakan kata kerja kata yang sesuai, untuk menjelaskan instruksi kedalaman materi dan tingkatan berpikir peserta didik. Kalau HOTS, kita gunakan kata kerja dari mulai C4 sampai C6.”

Perencanaan pembelajaran IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang didukung dengan pemberian sosialisasi terkait dengan perencanaan pembelajaran yang berbasis HOTS oleh madrasah maupun dari tim MGMP IPS Kabupaten Kudus.

Proses perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya Silabus dan RPP. Pengembangan Silabus dan RPP IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan konsep HOTS relevan dengan isyarat pada kurikulum 2013 yang mewajibkan penggunaan HOTS pada setiap kegiatan pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi terdapat pada level menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6).

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis HOTS

Pelaksanaan pelajaran yakni bentuk pelaksanaan perencanaannya pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pembelajaran yakni aktifitas yang memerlukan pendidik, peserta didik, alat pendidikan, sarana dan prasarana. Selain itu melibatkan juga prosedur pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar umumnya menggunakan tiga tahapan, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan.

Dari kegiatan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS pada kelas VII A yang diampu oleh bapak Muslikhan, S.E. dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik masuk kelas, mengucapkan salam lalu berdo'a bersama untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah itu pendidik melakukan presensi

kehadiran dan melakukan apersesi terhadap peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk literasi terkait pelajaran yang akan di diskusikan. Setelah itu pendidik membuat kelompok-kelompok peserta didik. Seperti yang dituturkan Bapak Muslikhan, S.E. pada hasil wawancara berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS, biasanya kami membuat kelompok-kelompok peserta didik agar mereka berdiskusi, setelah itu kami berikan soal HOTS yang ada pada lembar kerja peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk berfikir tingkat tinggi. Selanjutnya dengan bergilir perwakilan kelompok akan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke peserta didik lain”

Setelah peserta didik berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya. Terjadi respon yang baik yaitu terdapat beberapa peserta didik yang memberikan tanggapannya serta memberikan pertanyaan, lalu pendidik dan peserta didik menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada pada materi IPS. Setelahnya kemudian dilakukan kegiatan menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

**Gambar 4.1 Presentasi Hasil Diskusi
Perwakilan Masing-Masing Kelompok Pada
Materi Peta Indonesia Oleh Kelas VII D**



3) Kegiatan Penutup

Pendidik memberi masukan mengenai materi IPS yang telah disampaikan guna menguatkan pemahamannya peserta didik. Selanjutnya pendidik memberi tugas berupa literasi pada peserta didik untuk bahan diskusi pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan aktifitas pelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII yang di ampu oleh Ibu Nor Azizah, S. Pd. dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik mengawali aktifitas belajar mengajar dengan salam dan peserta didik menjawab salam, dilanjutkan pendidik melakukan presensi kehadiran.

2) Kegiatan Inti

Di dalam pokoknya, pendidik memberi penjelasannya dan penggambaran materinya yang akan dijadikan bahan diskusi dikelas. Kemudian pendidik membagi peserta didik berkelompok-kelompok untuk diskusi, satu kelompoknya berisikan 4 hingga 5 peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS dikelas, Ibu Nor Azizah memakai pembelajaran berisikan permasalahan atau *problem*

based learning, dimana peserta didik diarahkan agar memiliki keterampilan memecahkan masalah dan berfikir kritis serta kreatif, dengan menggunakan strategi yang peserta didik punyai.

“Pelaksanaan pembelajaran IPS memakai model belajar yang berfokus pada permasalahan atau *Problem Based Learning* yang mengarahkan peserta didik lebih aktif dikelas, dalam mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang mereka belum ketahui sebelumnya dan berpikir dengan kreatif untuk mengetahui jawabannya dari permasalahan tersebut. Jadi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi *student center*.”

4.2 Gambar Proses Diskusi Oleh Kelas VIII A



Dalam kegiatan Inti, mahapeserta didik diberikan tugas mengamati peta "negara-negara peta ASEAN". Setelah melakukan observasi, mahapeserta didik diminta untuk menunjukkan lokasi setiap anggota negara ASEAN. Selain itu, mahapeserta didik dituntut untuk menuliskan lokasi Kemudian peserta didik diharuskan untuk membuat pertanyaan dari berbagai hal yang ingin mengetahui hasil pengamatannya. Setelah itu, mahapeserta didik diajak untuk mengumpulkan info yang sesuai dari pertanyaan- pernyataan yang sudah dibuat sebelumnya misalnya membaca buku, melakukan pencarian sumber informasi di situs-situs. Setelah itu analisis data dengan menjawab pertanyaannya dan

membuat kesimpulannya dari jawaban atas pertanyaan tersebut astronomi, geografis dan batas negara anggota ASEAN.

3) Kegiatan Penutup

Mengakhiri kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik diberikan pertanyaan. Setelah itu, mahapeserta didik dituntut untuk merefleksikan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan pada penugasan materinya, pendekatannya serta modelnya yang dipakai. Tak ketinggalan pendidik memberikan nasihat mengenai moral pada peserta didiknya.

Dari observasi peneliti terhadap aktifitas pelajaran di MTs NU Assalam Tanjungkarang pada mata pelajaran IPS kelas IX yang diampu oleh bapak Agus Riyanto, M.E. peneliti jabaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendidik masuk kedalam kelas mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam serta berdo'a bersamaan. Lalu, pendidik melaksanakan absensi dan mengkodisikan kelas dengan memotivasi peserta didik terhadap materi yang dipakai sebagai acuan.

“aktifitas pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS, sebelum kita masuk pada aktifitas inti melakukan apersepsi dengan mengarahkan peserta didik pada pokok pembahasan yang akan kita sampaikan.”

2) Kegiatan Inti

Pada materi kelas XI Letak serta Luas Benua Asia serta Benua Lain, pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati peta mengenai posisi berbagai benua termasuk benua Asia termasuk didalamnya posisi berbagai benua serta perbatasan-perbatasan benua, melihat luas benua asia, mengamati ibu kota berbagai nnegara yang terdapat di asia.

Seperti pada hasil wawancara dengan bapak Agus Riyanto M.E.

“Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS, biasanya kami membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi, setelah itu

kami berikan soal HOTS yang ada pada lembar kerja peserta didik. Maka peserta didik akan terlatih untuk berpikir tingkat tinggi selanjutnya dengan bergilir perwakilan kelompok akan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya kepada teman yang lain.”

Pendidik membagi peserta didik menjadi 9 kelompok diskusi, masing-masing terdapat 4 – 5 anggota. Dalam kegiatan diskusi peserta didik diarahkan untuk melaksanakan perumusan diberbagai hal yang ingin dicari tahu berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut. Seperti diskusi di kelas XI D terdapat pertanyaan bagaimana cara untuk membedakan tiap benua di asia? Negara mana sajakah yang termasuk kedalam setiap benua? Apa yang menjadi perbedaan benua Asia dengan benua lainnya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis oleh salah satu anggota kelompok pada papan tulis. Kemudian peserta didik dituntut untuk menjawab pertanyaan yang ada.

4.3 Gambar Presentasi Hasil Diskusi Oleh Salah Satu Peserta Didik Kelas IX D



3) Kegiatan Penutup

Menutup aktifitas pelajaran pada kelas IX D, peserta didik diberi kesempatan untuk Tanya materi yang tidak dipahami. Kemudian pendidik memberi penjelasannya mengenai berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Kemudian pendidik memberikan pesan nilai serta moral serta mengingatkan peserta didik untuk membaca dan mengumpulkan informasi terkait materi disubtema selanjutnya yakni Lokasi serta Luas Benua Amerika

c. **Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus**

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami penyampaian materi tersebut. Dari evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan yang dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar lebih lanjut. Mengevaluasi pembelajaran di MTs NU Assalam Tanjungkarang mencakup penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik).

Pendidik melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik mencakup penilaian sosial serta spiritual. Pelaksanaan penilaian budi pekerti pada peserta didik dilaksanakan dengan memakai teknik observasi.

Adapun penilaian pengetahuan meliputi: (1) penilaian tertulis, (2) pengamatan diskusi, tanya jawab dan percakapan. Pendidik melakukan penilaian pemahaman tertulis dengan memberi nilai yang benar untuk jawaban atas pertanyaan yang diberi secara lisan, tertulis, atau tugas lainnya. Kemudian penilaian pengetahuan observasional diskusi, tanya jawab, dan percakapan pendidik menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penilaian diskusi

Nama peserta didik	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan orisinal		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A								
B								
-								

Sedangkan penilaian keterampilan, pendidik menggunakan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penilaian keterampilan kinerja

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi	
2	Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah	
3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain	
4	Mengajukan pertanyaan ketika belajar dikelas	
5	Menulis dengan rapi menggunakan bahasa yang sesuai EYD	

Peserta didik yang belum tercapai nilai KKMnya, pendidik memberikan proses Remedial. Sedangkan peserta didik yang nilai KKMnya telah tercapai, pendidik memberi pengayaan berupa tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilaksanakan oleh peserta didik yakni dengan menjawab lembar soal pengayaan pada LKS, dan membaca materi terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik di MTs NU Assalam, masing-masing pendidik memberikan soal HOTS yang bisa meningkatkan

keterampilan peserta didik agar berpikir inovatif dan kritis. Selain itu juga soal HOTS yang diberikan didesain oleh para Pendidik IPS untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengevaluasi, dan berpikir secara logis dengan menggunakan penalaran bukan sekedar hafalan materi.

Dalam melakukan evaluasi atau penilaian para pendidik IPS di MTs NU Assalam

“Kami memberikan soal HOTS yang sudah tersedia di LKS mereka, diketahui bahwa selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas, peserta didik mampu mengasah skill berpikir secara kritis serta kreatif. Terlihat antusias peserta didik dalam menganalisis, mengambil keputusan dan timbul pola pikir peserta didik untuk haus informasi sehingga mereka selalu berkeinginan untuk menyelesaikan suatu masalah dan menemukan solusi atau menciptakan sebuah ide/gagasan baru.”⁵

2. Kendala Dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis HOTS Di Mts NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS yang berbasis HOTS, ditemukan kendala apabila dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi terdapat problem baik dari pendidik maupun peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran IPS tidak ditemukan kendala dalam membuat silabus maupun RPP yang berbasis HOTS, karena madrasah telah memfasilitasi para pendidik IPS dengan pembekalan baik dari madrasah maupun oleh tim MGMP IPS kabupaten Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dihadapkan oleh beberapa kendala seperti tidak semua peserta didik memiliki perkembangan kognitif yang sama, artinya dalam

⁵ Agus Riyanto, ME. Wawancara oleh penulis. 17 Februari 2022. Wawancara 3. transkrip

satu kelas ada peserta didik yang perkembangan kognitifnya cepat ada yang lambat sehingga dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis HOTS dikelas perlu adanya penyesuaian terhadap kognitif peserta didik. Budaya literasi peserta didik yang relatif kurang akan berdampak pada peserta didik sulit berpikir secara kritis karena kurangnya pengetahuan yang didapat dari berbagai referensi. Alokasi waktu dalam melaksanakan pembelajaran IPS berbasis HOTS relative kurang, sering kali pendidik kekurangan waktu, karena alokasi jam pembelajaran IPS di MTs NU Assalam 40 menit x 2 dan dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, padahal untuk berpikir tinggi diperlukan waktu yang lebih agar peserta didik dapat mengasah ide, konsep atau gagasan yang bagus.

Ditemukan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana di lingkungan MTs NU Assalam Tanjungkarang kurang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS, setiap kelas belum memiliki LCD proyektor, hanya disediakan beberapa proyektor untuk digunakan pendidik secara bergantian.

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Implementasi Pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

a. Perencanaan Pembelajaran IPS Berbasis HOTS

Perencanaan merupakan kegiatan manajemen agar tercapai tujuannya secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi diantara aspek yang harus dilaksanakan pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini relevan dengan pendapat Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memproyeksikan agenda yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yakni melakukan menejemen dan menetapkan berbagai aspek belajar mengajar misalnya tujuan, materi, metode, dan

evaluasi.⁶ Hasil dari kegiatan tersebut adalah tersedianya alat pembelajaran seperti dokumen RPP dan Silabus dijadikan suatu bahan acuan didalam pelaksanaan pembelajaran.

Sama dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP yakni rencana kegiatan belajar mengajar yang sumbernya berasal dari dokumen Silabus. Sehingga dari kegiatan perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan KBM di kelas untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan tujuan pendidikan.

Dari hasil observasi peneliti pada kegiatan perencanaan belajar mengajar mata pelajaran IPS pada MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. Madrasah telah berupaya mensosialisasikan pembelajaran HOTS bagi para pendidik di lingkungan MTs NU Assalam Tanjungkarang seperti diadakan mengadakan workshop atau pelatihan terkait pembelajaran HOTS untuk memenuhi pembelajaran pada Abad 21. Pendidik IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang sepakat terkait pentingnya pembelajaran yang berbasis HOTS dikarenakan bisa melatih peserta didik agar bisa berpikir pada tinggi dan melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, pada pemecahan permasalahan.

Hal ini relevan dengan yang dijelaskan oleh Nur Choerun Nisa, Nadhiroh, dan Eko Siswono dalam jurnalnya bahwa HOTS memiliki peran penting kepada peserta didik supaya bisa meningkatkan skill berpikir secara tinggi serta kritis. Sehingga skill berpikir secara tinggi, kreatif dan abstrak bisa digapai jika peserta didik berintegrasi dalam dimensi kognitif pembelajaran HOTS termasuk C4 (menganalisis), C5

⁶ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995).

(mengevaluasi) serta C6 (membuat) dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.⁷

Kegiatan belajar mengajar HOTS telah dilaksanakan oleh pendidik MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus dimulai dengan penggunaan kata kerja operasional Taksonomi Bloom di Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sama halnya pada pendapat Hosnan dalam bukunya, pendidik merupakan suatu peran terpenting bagi perencanaan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pembelajaran yang baik akan berdampak pula pada suksesnya kegiatan belajar mengajar dikelas.

Perencanaan pembelajaran HOTS yang dilakukan pendidik IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus dimulai dari penggunaan kata kerja operasional Taksonomi Bloom revisi Anderson pada IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) pada RPP yang telah disusun. Penggunaan kata kerja operasional Taksonomi Bloom yang digunakan pendidik IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus bervariasi mulai dari level C1 yaitu mengingat seperti mengidentifikasi, menunjukan dan menjelaskan, C2 yaitu memahami seperti membuat pemahaman serta menceritakan, C3 yaitu membuat pengaplikasiannya yakni membuat penentuan dan demostrasinya, C4 yaitu melakukan analisis misalnya membuat analisisnya, kesimpulannya, menemukannya, serta mengaitkannya, C5 yaitu melakukan evaluasi, misalnya dengan memuat perbandingannya, pengujiannya, megkritik, menilainya, merangkumnya, dan membuktikannya, serta yang terakhir C6 yaitu mencipta seperti membuatnya menjadi jelas, merancangya, menyusunnya,

⁷ Nur Choerun Nisa, Nadiroh Nadiroh, and Eko Siswono, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Tentang Lingkungan Berdasarkan Latar Belakang Akademik Peserta didik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan* 19, no. 02 (2018): 1–14, <https://doi.org/10.21009/plpb.192.01>.

membuat. Penggunaan kata kerja operasional *Lower order Thinking Skill (LOTS)* pada silabus maupun RPP mata pelajaran IPS di MTs NU Assalam sebagai jembatan untuk mencapai HOTS.

Pendidik IPS di MTs NU Assalam sudah cukup mampu untuk merancang pembelajaran IPS berbasis HOTS, bisa diperhatikan pada pemakaian kata kerja operasional yang acaunnya ke C4 (menganalisa), C5 (mengevaluasi), serta C6 (mencipta) dalam IPK atau Indikator Pencapaian Kompetensi yang dirancang pendidik dalam RPP.

1) Analisis dokumen RPP mata pelajaran IPS kelas VII MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

Perkembangan silabus serta RPP dimata pelajaran IPS di MTs NU Assalam sudah dengan memuat konsep HOTS. Adapun penggunaan kata kerja operasional Taksonomi Bloom pada silabus mata pelajaran IPS kelas VII terdapat dalam KD.3 didalamnya terdapat point yang menjelaskan bahwa pada KD 3.2 peserta didik diajak untuk melakukan analisis interaksi sosial dan juga mencari tau pengaruh yang ditimbulkan pada ekonominya, kehidupan sosialnya, serta budayanya pada penilaian serta norma lembaga social serta budayanya. KD 3.3 mengajak peserta didik untuk melakukan analisis konsep interaksi antar manusia dan ruang hingga memperoleh berbagai aktifitas ekonomi misalnya konsumsi, distribusi, produksi, penawaran-permintaan serta berinteraksi antar ruang untuk kelangsungan kehidupan ekonomi, sosial serta budaya Indonesia. KD 3.4 yaitu memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam. Ketiga kompetensi dasar tersebut, pendidik IPS telah menggunakan kata kerja

operasional yang sesuai untuk menjelaskan instruksi kedalaman atau tingkatan materi.

Selain itu kata kerja operasional Taksonomi Bloom terdapat pada Kompetensi Dasar 4 atau keterampilan, muncul pada KD 4.2 yaitu menyampaikan hasil identifikasi mengenai interaksi sosialnya dalam ruang dan pengaruhnya pada kehidupan sosialnya, ekonominya, serta budayanya pada nilai juga norma serta lembaga sosial budayanya. KD 4.3 yaitu menjelaskan hasil analisisnya mengenai konsep interaksi antar manusia dengan ruang hingga memperoleh beberapa aktifitas ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan hubungan antar ruang demi kelangsungan hidup ekonomi, sosial, serta budaya di Indonesia, dan KD 4.4 menguraikan sebab perubahannya, serta kesinambungannya pada hidupnya bangsa Indonesia dalam hal politiknya, sosialnya, budayanya, geografisnya, serta pendidikannya dari mulai praaksara hingga masa Hindu-Buddha dan Islam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah dimana dalam penyusunan perangkat pembelajaran Silabus dan RPP mata pelajaran IPS di MTs NU Assalam pada ranah kognitif telah menggunakan kata kerja operasional telah disesuaikan untuk menentukan tingkat dan kedalaman materi. Hal tersebut dapat dilihat pada Kompetensi dasar dan Indikator pada silabus dan RPP tersebut yang menunjukkan tingkat berpikir peserta didik dilevel Menganalisis (C4), Menilai (C5) dan Membuat (C6) relevan dengan konsep HOTS dengan menggunakan kata kerja tersebut untuk melakukan pelatihan

peserta didik dalam berpikir secara kreatif dan aktif.

2) Analisis dokumen perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus mata pelajaran IPS kelas VIII, pendidik telah menggunakan konsep HOTS pada dokumen perangkat pembelajaran yang telah dibuat, adapun muatan HOTS terdapat pada KD 3.2, 3.3, 3.4. Dalam capaian belajar IPS kelas VIII semester I salah satunya mengajak peserta didik untuk melakukan analisis mengenai pengaruhnya hubungan sosial pada hal yang beda pada hidup sosialnya serta budayanya serta perkembangan hidup kebangsaannya dan melaksanakan analisis keunggulannya serta keterbatasannya pada ruang permintaannya serta penawarannya juga adanya pengaruh pada hubungan anatar ruang dikegiatan budaya, ekonomi, maupun social di ASEAN.

Selain itu dalam KD 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4 sesuai pada silabus yang terlampir, terlihat dalam KD tersebut sudah memuat HOTS karena didalamnya mengajak peserta didik untuk menyampaikan hasil analisis mengenai perubahan keruangannya serta hubungan antar ruang bagi berbagai negara ASEAN yang disebabkan karena faktor alamnya seta manusianya sendiri, selain itu peserta didik dapat menyampaikan hasil analisisnya mengenai adanya pengaruh hubungan social pada ruang yang beda pada hidup sosialnya ataupun budanya sesuai dengan silabus yang terlampir.

3) Analisis dokumen RPP dan Silabus mata pelajaran IPS kelas IX MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

Berdasarkan hasil analisis dokumen silabus mata pelajaran IPS kelas IX, pendidik telah menggunakan konsep HOTS pada dokumen perangkat pembelajaran yang telah dibuat, adapun

muatan HOTS terdapat pada dokumen silabus mata pelajaran IPS kelas IX muatan HOTS terdapat pada KD 3.2, KD 3.3. KD 3.2. Pada Kompetensi Dasar tersebut peserta didik diajak untuk menganalisis perubahan keruangannya dan interaksinya antarruang Negara di Asia dan Benua yang disebabkan oleh faktor alamnya, manusianya, dan pengaruhnya pada kelangsungan hidup manusia pada kegiatan ekonominya, sosialnya, budayanya, pendidikannya serta politiknya..

Selain itu pada KD 4.1, KD 4.2, KD 4.3, dan KD 4.4 juga telah memuat HOTS, dimana peserta didik diajak untuk menampilkan hasil analisis mengenai perubahannya ruang serta hubungan antar ruang berbagai negara Asia dan Benua lain yang disebabkan pada faktor alamnya, manusianya dan pengaruhnya pada kelangsungan hidup manusia pada kegiatan ekonominya, sosialnya, budayanya, pendidikannya serta politiknya.

Para pendidik IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dalam melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran IPS telah menggunakan kata kerja operasional pada dimensi kognitif HOTS untuk melatih peserta didik dalam berpikir secara kritis, aktif dan kreatif.

Adapun hasil observasi lapangan, peserta didik di MTs NU Assalam berada pada usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun. Dimana diusia tersebut peserta didik ada di tahapan operasional formal (*formal operational*) peserta didik telah memiliki kemampuan berpikir secara lebih abstrak, idealis dan logis.

Piaget menjelaskan bahwa, pada tahap operasioanl formal perkembangan kognitif peserta didik mampu melakukan pemikiran logis dan sistematis. Peserta didik mampu berpikir secara hipotesis deduktif menggunakan strategi menyelesaikan suatu masalah serta tercapai

simpulan yang terstruktur dengan menggunakan pengalaman yang konkret, serta memikirkan dengan lebih abstrak, kreatif, dan kritis.⁸

Menurut Willia Crain peserta didik pada tahap usia 12 tahun keatas sudah dapat berpikir secara kritis, ketika dihadapkan dengan masalah, peserta didik dapat melakukan analisis dan memahami sebab-akibat, kemudian menyusun langkah untuk menyelesaikan masalah. Sehingga peserta didik di MTs NU Assalam Tanjungkarang sudah bisa diterapkan pada kegiatan belajar mengajar yang berpusat di peserta didik (*student center*). Dengan menggunakan cara Inkuiri yang bisa melatih mekampuan berfikir tinggi para peserta didik.⁹

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS

Pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dilaksanakan dengan menggunakan pada Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, dan Standar Proses Sesuai Dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs NU Assalam Tanjungkarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktifitas pembelajarannya di mata pelajaran IPS kelas VII dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 40 menit. Pendidik IPS kelas VII di MTs NU Assalam memakai pendekatan yang disarankan dalam kurikulum 2013 yakni pendekatakan ilmiah. Sedangkan model belajar yang digunakan adalah Inkuiri. Kegiatan belajar mengajar pendidik mengajak peserta didik agar

⁸ F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

⁹ Ratna Willis Dahar, *Theories Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011).

bekerja sendiri untuk melatih keaktifan peserta didik dan memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, membuat, sampai dengan menjelaskan atau mempresentasikan hasil pemikirannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep HOTS yang menekankan pada keaktifan peserta didik serta membiasakan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak didalam kelas.

Penerapan pembelajaran IPS di MTs NU Assalam tik menekankan pada aspek teoritis, melainkan lebih kepada praktisnya untuk mempelajari, menelaah, dan mengkaji gejala atau permasalahan sosial. Dapat dilihat dari pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas VII semester gasal yang menjelaskan materi tentang Manusia, Tempat dan Lingkungan.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Assalam Tanjungkarang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS pada kelas VIII pembelajaran mencakup 38 minggu. Dalam satu minggu terdapat 4 kali pertemuan dengan durasi satu jam pelajaran 40 menit. Kegiatan pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dilaksanakan berdasarkan Silabus dan RPP yang telah direncanakan sebelumnya.

Pendidik dalam menerapkan KI-1 dan KI-2 pada mata pelajaran IPS di MTs NU Assalam membentuk sikap religius dalam berpikir dan berperilaku sebagai makhluk yang sosial dan beragama. Hal tersebut relevan dengan pendidikan karakter religi pada pondok pesantren. Ilmu dan agama adalah sesuatu yang saling terkait tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam menuntut ilmu harus

didasari dengan perbuatan amal sholih dan dalam beragama harus didasari dengan ilmu.¹⁰

Materi IPS yang digunakan pendidik adalah materi yang relevan untuk mendukung tercapainya KI dan KD yang sudah disusun. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi, Dan Permendikbud No. 65 Th 2013 Tentang Standar Proses. Pendidik dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis HOTS mengajak peserta didik untuk aktif dalam setiap KBM (*student center*), mengubah pendekatan yang digunakan dalam KBM dari pendekatan tekstual menuju pendekatan ilmiah, pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).

Materi yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis HOTS diambil dari kehidupan nyata disekitar tempat tinggal peserta didik. Dengan cara tersebut maka akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Seperti pada semester satu Bab I dengan materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara ASEAN pendidik menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *problem based learning*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS berbasis HOTS, pendidik melatih peserta didik untuk dapat mengorganisasikan secara mandiri hasil belajarnya. Persiapan yang dilakukan pendidik untuk menerapkan *problem based learning* yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakter pada peserta didik

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*, Cetakan ke-I (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

- 3) Memilih materi pembelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik
- 5) Mengembangkan bahan-bahan pembelajaran seperti ilustrasi
- 6) Mengatur topic-topik materi pembelajaran dari sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak
- 7) Melakukan evaluasi peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas IX di MTs NU Assalam Tanjungkarang dapat dijabarkan yakni:

Pembelajaran IPS kelas IX di MTs NU Assalam Tanjungkarang dalam satu tahun mencakup 38 minggu. Jumlah jam belajar mata pelajaran IPS pada kelas IX sama dengan kelas VIII dalam satu minggu terdapat beban belajar 4 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dikembangkan dengan didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang secara rinci sesuai terlampir.

Materi IPS kelas IX semester gasal yaitu Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya. Pendekatan yang digunakan pendidik adalah pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning (PBL)*. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah peta dan gambar mengenai letak benua, kondisi alam Negara-negara di dunia dll. Serta sumber belajar yang digunakan seperti buku peserta didik kelas IX, buku ips yang relevan, internet dan lingkungan sekitar.

Pada kegiatan inti, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan pada peta dunia seperti batas-batas benua, letak dan luas benua. Setelah melakukan pengamatan terhadap peta dunia, peserta didik diajak untuk berdiskusi dengan teman satu meja mengenai hal-hal yang ingin di ketahui. Setelah berdiskusi dengan dengan

teman satu meja, peserta didik diarahkan untuk menyeleksi hal-hal yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan KBM memakai model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning (PBL)* dengan membuat kelompok diskusi 3-4 peserta dalam satu kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui oleh peserta didik dari hasil pengamatan. Setelah itu, peserta didik diajak untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ingin diketahui.

Dengan melakukan diskusi dikelas, peserta didik menjadi terbuasa untuk belajar secara mandiri dengan pengumpulan berbagai info dalam menjawab pertanyaannya yang sudah dirumuskannya yang asalnya dari sumber-sumber seperti LKS, referensi perpustakaan lainnya terkait dengan batas benua Asia, Negara-negara yang ada di benua asia, pembagian region di Asia, dan Negara-negara yang termasuk dalam masing-masing region di Asia.

Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis HOTS pada tingkatan sekolah menengah memfokuskan peserta didik untuk berpikir secara logis, kritis dan aktif hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget, dimana pada usia 12 tahun keatas, peserta didik sudah bisa menggunakan pemikiran yang bersifat abstrak. Pada fase operasional formal peserta didik sudah dapat menggunakan pemikiran hipotesis-deduktif, maksudnya peserta didik sudah dapat menggunakan prediksi-prediksi terbaik, berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Peserta didik di MTs NU Assalam memasuki fase operasional formal yaitu pada usia 12 tahun sampai 15 tahun, kemampuan kognitif peserta didik sudah pada level C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi)

dan C6 (mencipta). Peserta didik di MTs NU Assalam sudah masuk dalam kategori mampu berpikir secara kritis, ketika dihadapkan dengan masalah peserta didik dapat menganalisa sebab-akibat permasalahan tersebut, dan menyusun strategi untuk mengatasi suatu permasalahan.

c. Evaluasi pembelajaran IPS berbasis HOTS

Penilaian ataupun evaluasi adalah rangkaian aktifitas dalam mendapatkan hasil pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Evaluasi digunakan pendidik melihat seberapa berhasil pencapaian kompetensinya peserta didik. Yang penentuannya keberhasilan kegiatan belajarnya, serta seberapa sulitnya dalam belajar.

Evaluasi pembelajaran IPS berbasis HOTS menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik yakni penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran dan merupakan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar peserta didik dalam disiplin ilmu (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan. Beberapa aspek untuk melakukan penilaian autentik yakni: seberapa siap peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Sehingga dapat diketahui dari hasil evaluasi atau penilaian autentik bisa dilaksanakan oleh pendidik dalam perencanaan program remedialnya, pengayaannya, serta konsellingnya. Dilain ini, evaluasi hasil belajar peserta didik bisa dilaksanakan dalam melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar yang saama pada penilaian pembelajaran yang sesuai standar. Dalam melakukan evaluasi mata pelajaran IPS berbasis HOTS dapat menggunakan angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Karakteristik evaluasi pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam berinti pada tuntas atau tidaknya KD. Pada pembelajaran IPS, ketuntasan penilaian dilakukan setelah tercapainya satu tema. Satu tema terdiri dari beberapa KD. Setiap KD dalam satu tema tidak selalu memuat seluruh indikator, maksudnya satu KD baru tuntas setelah beberapa tema dipelajari. Maka evaluasi yang sebenarnya dilaksanakan setiap KD,

akan tetapi pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar dapat didasarkan kepada temanya.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, dimana pendekatan penilaian yang digunakan di MTs NU Assalam adalah penilaian autentik, yang menilai kemampuan peserta didik sesungguhnya. Dengan memperhatikan tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif (pengetahuan)

Penilaian kognitif peserta didik di MTs NU Assalam dilaksanakan beberapa strategi misalnya tes tulis, tes lisan, dan pemberian tugas. Pedoman yang dipakai dalam melakukan evaluasi mengantung pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan. Ruang lingkup penilaian kognitif untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan segi pengetahuannya, pemahamannya, penerapannya, analisisnya, sistesisnya, dan evaluasi peserta didik. dalam ranah pengetahuan, penerapan, analisis, dan evaluasi.¹¹

Penyusunan instrumen penilaian pembelajaran IPS berbasis HOTS ditentukan kata kerja operasional dalam KD dan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan seperti pada lampiran.

b. Aspek afektif (sikap)

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 yang membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sosial. Relevan dengan pendidikan pesantren yang mengatur peserta didik dalam berhubungan dengan Allah (spiritual) dan mengatur hubungan dengan sesama (sosial).

c. dan aspek psikomotorik (keterampilan)

Digunakan pendidik untuk mengukur seberapa jauh yang telah dicapai SKL, KI, dan KD

¹¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Remaja Rosdakarya, 2017).

khususnya pada dimensi keterampilannya. MTs NU Assalam dalam penerapan evaluasi menganut pada Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMP-Mts, dimana KI-4 atau kompetensi inti keterampilan yang menjadi tagihan di beberapa kelas. Indikator pencapaian kompetensi keterampilannya yang digunakan pendidik IPS di MTs NU Assalam yaitu dari KI dan KD dengan melihat pengembangan serta keahlian setiap peserta didik. Indikator pencapaian kompetensi keahlian dirumuskan oleh pendidik pada penggunaan kata kerja operasional yang bisa diamati, serta dilakukan pengukuran, seperti: mengidentifikasinya, menghitungnya, membedakannya, menyimpulkannya, menceritakan kembali, mempraktekkannya, mendeskripsikannya, dan sebagainya.

2. Analisis Kendala Pembelajaran IPS Berbasis HOTS Di Mts NU Assalam Tanjungkarang

Kendala pendidik IPS dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis HOTS di MTs NU Assalam Tanjungkarang digolongkan menjadi dua aspek yaitu: kendala yang dihadapi pendidik dan kendala yang dihadapi oleh peserta didik.

Beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis HOTS seperti:

a. Kurangnya Alokasi Waktu

Pembelajaran IPS di MTs NU Assalam Tanjungkarang dalam setiap satu jam pelajaran adalah 40 menit, dalam satu minggu hanya 4 kali pertemuan artinya satu minggu hanya 160 menit. Sedangkan untuk menerapkan pembelajaran IPS berbasis HOTS, peserta didik dituntut untuk berpikir tinggi dan membutuhkan waktu yang panjang.

b. Kesulitan pendidik dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat pendidik harus memiliki strategi yang

tepat untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik dan tetap dalam tujuan pembelajaran.

- c. Keterampilan pendidik yang masih kurang meskipun telah mengikuti pelatihan berbasis HOTS, pentingnya semua sistem untuk melakukan tugas dan fungsinya satu sama lain, agar berjalan sesuai dengan fungsinya.

- d. Kurangnya fasilitas pendukung

Untuk mendukung pembelajaran IPS berbasis HOTS, diperlukan media pembelajaran yang mendukung seperti LCD proyektor, lingkungan yang terkoneksi jaringan internet. Pada fakta lapangan MTs NU Assalaml belum memiliki LCD proyektor di setiap kelas. Peserta didik yang tidak diperkenankan menggunakan handphone untuk berselancar di dunia maya, menjelajah informasi diberbagai sumber mejadi salah satu kendala peserta didik.

- e. Daya literasi peserta didik yang rendah

Beberapa peserta didik di kelas VII belum bisa secara mandiri mencari informasi sesuai dengan materi yang dipelajari.